

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki ciri-ciri atau adat yang khas yaitu cara jual belinya yang masih tradisional dengan bertatap muka secara langsung antara pembeli dan penjual. Selain itu, pasar tradisional juga memiliki adat untuk tawar menawar antara penjual dan pembeli. Kedua adat di atas merupakan daya tarik terbesar bagi pasar tradisional dan membedakan pasar tradisional dengan pusat perbelanjaan modern. Meskipun masih terjadi proses tawar menawar, biasanya pasar tradisional menjual barang-barang dengan harga murah terutama apabila dibandingkan dengan barang-barang yang di jual di super market, toko-toko, maupun pusat perbelanjaan modern. Barang yang biasa diperjual belikan di pasar tradisional adalah bahan masakan, alat-alat rumah tangga, pakaian, dan lain sebagainya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar adalah tempat di mana orang berjual beli barang, biasanya diadakan secara teratur pada waktu tertentu, seperti setiap hari atau seminggu sekali. Pasar juga dapat merujuk pada keramaian di mana banyak orang bertransaksi, seperti pasar malam. Selain itu, pasar juga menggambarkan kegiatan transaksi jual beli, di mana penjual dan pembeli bertemu untuk saling menukarkan barang dan jasa. Dalam konteks ekonomi, pasar mencerminkan keadaan penawaran dan permintaan, seperti pada pasar barang, pasar tenaga kerja, dan pasar uang.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemda, BUMN, Swasta, dan BUMD dengan tempat usaha berupa tenda, kios, toko, yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan menengah ke atas, swadaya masyarakat, atau koperasi usaha dari skala kecil sampai menengah. Keberadaan pasar tradisional yang terkesan kumuh, semrawut, dan kualitas dagangan yang kurang baik merupakan beberapa faktor yang membuat keberadaan pasar tradisional tersisih. Selain itu pengelolaan pasar tradisional yang kurang baik dan kurang memuaskan yang berakibat hilangnya daya saing terhadap pasar modern. Keberadaan pasar tradisional yang kini terhimpit perlu perbaikan dengan melakukan revitalisasi pasar, memperbaharui fisik pasar sehingga tampak layak digunakan, pembuatan fasilitas umum seperti gedung pasar, toilet, gudang, penyediaan tempat sampah di setiap kios pedagang dan lahan parkir yang luas, serta penggolongan barang dagangan sesuai jenisnya, agar masyarakat dapat berbelanja dengan nyaman.

Peraturan Presiden RI Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern merupakan dasar hukum utama yang mengatur penataan pasar tradisional di tingkat nasional. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern dalam hal keberlangsungan ekonomi serta pemerataan akses perdagangan bagi masyarakat.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang mengoptimalkan peran sarana perdagangan berupa pasar rakyat, memperkuat urgensi pengelolaan pasar tradisional, termasuk Pasar Gambir, sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Regulasi ini menekankan pentingnya

perbaikan fasilitas, pengembangan sarana, serta pemeliharaan pasar untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat dan mendukung produktivitas pedagang.

Kemudian, Peraturan Walikota Kota Tebing Tinggi Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Pasar Daerah, menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan di pasar daerah, secara khusus memberikan kerangka kerja lokal bagi pemerintah daerah dalam mengelola pasar tradisional seperti Pasar Gambir. Peraturan ini berfokus pada bagaimana pasar dikelola untuk memastikan adanya keteraturan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui berita online dengan judul berita "Bangunan Pasar Gambir Kota Tebingtinggi terlihat Semrawut dan Kotor" Pasar tempat menjual semua kebutuhan pokok warga yang ada di Kota Tebingtinggi, khusus nya pasar Gambir kini kondisinya sangat kritis dan jorok. Sehingga perlu aksi nyata dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, satpol PP, serta Dishub, setempat, tentu warga berharap nyaman, dan tidak mencium aroma yang tidak sedap dari pasar (Suaralira.com, diakses Senin 31 Oktober 2022).

Berikut peneliti melakukan wawancara awal dengan Bapak Hutagalung sebagai Kepala Bidang Pengawasan Perdagangan ahli muda bahwasanya "Meskipun kami sudah berencana untuk melakukan penertiban pedagang di Pasar Gambir Kota Tebing Tinggi, kenyataannya di lapangan sering tidak sesuai dengan rencana. Banyak pedagang di pasar ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga meskipun kami berusaha melakukan pembinaan dan penertiban, masih banyak yang tidak patuh terhadap peraturan. Salah satu masalah utamanya adalah fasilitas pasar yang kami sediakan dianggap kurang memadai oleh para

pedagang, sehingga mereka enggan mengikuti aturan. Ini menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan rencana pengelolaan pedagang di pasar ini." (Wawancara awal, 3 Juni 2024).



Gambar 1.1 Kondisi Pasar Gambir Kota Tebingtinggi

Pasar Tradisional Gambir merupakan salah satu pasar yang aktif dengan sebagian besar kios dan stand sudah tersewa dan beroperasi. Meskipun ada beberapa kios dan stand yang belum tersewa, mayoritas bangunan digunakan secara aktif, menunjukkan pasar ini memiliki daya tarik yang signifikan bagi para pedagang dan konsumen. Pasar ini terbagi dalam beberapa gedung dengan tingkat penyewaan yang tinggi, mencerminkan fungsinya sebagai pusat ekonomi lokal yang penting. Aktivitas perdagangan di pasar ini berlangsung setiap hari, dengan keramaian yang meningkat pada akhir pekan dan hari libur. Pasar ini juga dikenal karena menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau, menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat sekitar.

Tabel 1.1
Data jumlah kios dan stand pasar yang dikelola bidang pasar dinas
perdagangan, koperasi, usaha kecil dan menengah kota tebing tinggi 2023

NO	NAMA PASAR	JUMLAH BANGUNAN		JUMLAH BANGUNAN YANG TERSEWA		JUMLAH BANGUNAN YANG BELUM TERSEWA		KONDISI DILAPANGAN			
		KIOS	STAND	KIOS	STAND	KIOS	STAND	KIOS		STAND	
								Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1	2	4		5		6		7		8	
1	PASAR GAMBIR										
	- Gedung A (Lantai 1)	40	160	36	99	4	61	36	-	99	-
	- Gedung A (Lantai 2)	131	-	131	-	-	-	-	131	-	-
	- Gedung B (Lantai 1)	-	102	-	102	-	-	-	-	102	-
	- Gedung B (Lantai 2)	58	-	58	-	-	-	-	58	-	-
	- Gedung C (Lantai 1)	-	121	-	121	-	-	-	-	121	-
	- Gedung C (Lantai 2)	70	-	70	-	-	-	-	70	-	-
	- Kios Gg. Jongkang	11	-	11	-	-	-	11	-	-	-
	- Kios Blkg Rumah Kapolres	14	-	14	-	-	-	14	-	-	-
	Jumlah	324	383	320	322	4	61	61	259	322	-

Sumber: UPTD Pasar Gambir Kota Tebing Tinggi

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwasanya Pasar Tradisional Gambir Kota Tebingtinggi memiliki berbagai jenis bangunan yang tersebar di beberapa gedung dan kios. Di Gedung A (Lantai 1), terdapat 40 kios dan 160 stand, dengan 36 kios dan 99 stand telah tersewa, 4 kios dan 61 stand belum tersewa. Semua kios yang tersewa aktif digunakan, sedangkan hanya 99 stand yang aktif, sementara 61 stand tidak aktif. Gedung A (Lantai 2) memiliki 131 kios, dan semuanya telah tersewa, namun tidak ada yang beroperasi secara aktif. Gedung B (Lantai 1) memiliki 102 stand, seluruhnya telah tersewa dan aktif digunakan. Di Gedung B (Lantai 2) terdapat 58 kios yang semuanya tersewa, namun tidak aktif. Pada Gedung C (Lantai 1), terdapat 121 stand yang telah tersewa dan semuanya beroperasi dengan baik. Gedung C (Lantai 2) memiliki 70 kios, yang semuanya tersewa tetapi tidak ada yang aktif. Sementara itu, di Kios Gg. Jongkang terdapat 11 kios yang

semuanya tersewa dan aktif digunakan. Di Kios di Belakang Rumah Kapolres, terdapat 14 kios yang tersewa dan juga aktif digunakan. Secara keseluruhan, Pasar Gambir memiliki 324 kios dan 383 stand. Sebanyak 320 kios dan 322 stand telah tersewa, sementara 4 kios dan 61 stand masih belum tersewa. Dari total bangunan yang tersewa, terdapat 61 kios dan 259 stand yang tidak aktif.

Gambar 1.2 Laporan kinerja instansi pemerintah dinas perdagangan, koperasi, usaha kecil dan menengah kota tebing tahun 2023

Program	Indikator Kinerja Kegiatan		Target %	Capaian %	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)
	Uraian	Indikator				
Pembinaan Pedagang Pasar Gambir Kota Tebing Tinggi	Program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (umkm)	Persentase pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (umkm)	80	36	131.687.180	370.612.674
	Program peningkatan sarana distribusi perdagangan	Persentase peningkatan sarana distribusi perdagangan	75	32	478.504.234	1.513.785.528
	Program stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	Persentase stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting	100	38	70.078.600	186.165.200
	Total				680.261.014	2.070.563.402

Sumber Data: *Dinas Perdagangan Kota Tebing Tinggi 2023*

Dari tabel diatas dapat kesimpulan bahwa Dinas Perdagangan berencana melakukan Pengelolaan Pedagang pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi dengan cara program pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil dan usaha mikro (umkm) dengan anggaran 370.612.674 target 80% namun yang baru tercapai 36% dan anggaran yang terealisasi 131.687.180, program peningkatan sarana distribusi perdagangan 1.513.785.528 target 75% namun yang baru tercapai 32% dan anggaran yang terealisasi 478.504.234, program stabilisasi

harga barang kebutuhan pokok dan barang penting 186.165.200 target 100% namun yang baru tercapai 38% dan anggaran yang terealisasi 70.078.600.

Namun kendala Pemerintah dalam pencapaian program-program tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa faktor: yang pertama untuk program pemberdayaan UMKM, pencapaian yang hanya 36% dari target 80% disebabkan oleh kurangnya dukungan yang memadai, keterbatasan akses ke sumber daya, atau kurangnya pengetahuan di kalangan pelaku UMKM tentang bagaimana memanfaatkan bantuan yang ada. yang kedua program peningkatan sarana distribusi perdagangan, dengan pencapaian 32% dari target 75%, mungkin mengalami hambatan akibat infrastruktur yang belum memadai, birokrasi yang rumit, atau masalah koordinasi antar pihak terkait. Sementara itu, dan yang ketiga program stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting yang hanya mencapai 38% dari target 100% mungkin terpengaruh oleh fluktuasi pasar yang sulit diprediksi, ketidakstabilan pasokan, atau masalah dalam pengaturan harga yang efektif.

Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan belum optimal seperti dalam melakukan pengelola Pedagang pasar tradisonal di Kota Tebing Tinggi belum berjalan dengan baik. Salah satunya seperti pasar tradisional Gambir banyak para pedagang mengeluh dengan keadaan pasar sekarang ini seperti kurang tertatanya pasar, keadaan pasar yang bau, becek dan kumuh. Seharusnya dalam melakukan pengawasan Dinas Perdagangan Pasar sudah mengetahui permasalahan tersebut dan seharusnya UPTD Pasar Gambir mengevaluasi permasalahan yang terjadi di Pasar tradisional tersebut.

Dari beberapa pasar yang terdapat di Kota Tebing Tinggi, Pasar Gambir merupakan pasar yang memiliki permasalahan seperti para pedagang memilih berjualan di badan jalan. Masalah pedagang secara langsung berdampak kepada pengguna jalan yang mengakibatkan kemacetan. Selain itu kurangnya perhatian dari pemerintah tersendiri yang di mana mengakibatkan pasar menjadi sempit dan penataannya kurang menarik. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan pengelolaan kepada pedagang agar pedagang tersebut bersedia menempati tempat yang sudah disediakan pemerintah. Dinas perdagangan sudah pernah melakukan pengelolaan di Pasar Gambir agar tidak berjualan diluar kawasan pasar dan sudah beberapa kali di tertibkan tetap juga tidak terwujud.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jelas permasalahan tersebut melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dengan harapan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, maka penulis memilih judul **“Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi?
2. Apa kendala dalam melakukan Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi yang di fokuskan pada keamanan, ketertiban, pemeliharaan.
2. Kendala dalam melakukan Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi terhadap Keamanan, Ketertiban, Pemeliharaan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam melakukan Pengelolaan Pedagang Pasar Tradisional Gambir di Kota Tebing Tinggi terhadap Keamanan, Ketertiban, Pemeliharaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk evaluasi bagi Pemkot Kota Tebing Tinggi agar lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan dalam pengelolaan pedagang sehingga lebih tertib sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan studi administrasi publik sehingga dapat memperbanyak kajian ilmiah yang nantinya bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.